

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ortopedi merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran yang menangani berbagai kelainan dan perlukaan pada sistem *musculoskeletal* (otot, persendian dan tulang). Menurut kementrian kesehatan, hanya terdapat 3 rumah sakit ortopedi di Indonesia dan hanya satu yang dapat memberikan pelayanan penuh sebagai rumah sakit rujukan. Hal ini tidak berbanding lurus dengan jumlah pasien ortopedi yang mengalami peningkatan. Rumah Sakit Khusus Ortopedi Soeharso mencatat kunjungan pasien pada tahun 2015 mencapai 59.592 pasien dan meningkat menjadi 67.683 pasien pada tahun 2016. Peningkatan sebanyak 8% ini diprediksi akan terus bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu dibutuhkan strategiantisipasi yang dapat menanungi peningkatan jumlah pasien ortopedi agar tidak membludak hanya pada satu rumah sakit saja.

Kasus Ortopedi di Indonesia khususnya di Kota Semarang terus meningkat. Kepala Kesatuan Lalu Lintas (Kasatlantas) Polrestabes Semarang AKBP Catur Gatot Effendi menyebutkan data kecelakaan lalu lintas di Semarang dari Januari 2016 – Juli 2016 terdapat sebanyak 588 kasus. (Media Jateng). Selain kasus *fraktur* (patah tulang), salah satu penyakit yang tidak kalah serius menyerang masyarakat Semarang adalah *osteoporosis*. Berdasarkan data pada Perkumpulan Warga Tulang Sehat Indonesia (Perwatusi) sebanyak 5 hingga 10 persen warga Semarang terserang *osteoporosis*. Orang yang mengidap *osteoporosis* juga beresiko mengalami *fraktur patalogis* (patah tulang patalogis). Dikarenakan semarang merupakan ibu kota jawa tengah, sehingga perlu adanya peningkatan fasilitas dan pelayanan terhadap rumah sakit ortopedi yang ada di Semarang. Namun sayangnya, pelayanan kasus ortopedi di rumah sakit umum Kota Semarang belum memadai sehingga pasien ortopedi seringkali harus dirujuk ke rumah sakit khusus ortopedi di kota lain. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kondisi jasmani dan psikologis pada pasien ortopedi, sebab kesulitannya pasien untuk bermobilitas serta gangguan pada sistem gerak membuat pasien sulit untuk berpindah tempat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah rumah sakit khusus ortopedi di Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan pasien ortopedi secara jasmani maupun psikologis agar proses pengobatan dan penyembuhan dapat berjalan dengan lancar.

Pada perancangan kali ini penulis akan melakukan perancangan interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A. Rumah sakit ini direncanakan akan dibangun berhadapan langsung dengan Jalan Sisimangaraja, Candisari, Kota Semarang. Lokasi Kota Semarang sendiri merupakan simpul transportasi dengan beberapa titik rawan kecelakaan yang membuat prediksi kecelakaan sering terjadi di wilayah ini. Selain hal tersebut, pertimbangan kebutuhan penanganan pasien ortopedi secara khusus dalam fasilitasnya serta *user* yang beragam juga menjadi faktor perlunya perancangan interior yang dapat memenuhi kebutuhan pasien ortopedi secara jasmani dan psikologis.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Perancangan interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi memiliki permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Sirkulasi di rumah sakit ortopedi di Indonesia belum sesuai dengan kebutuhan pasien ortopedi.
- b. Penerapan elemen interior yang dibutuhkan pasien ortopedi berdasarkan kondisi fisik dan psikologis pasien sebagai pengalihan rasa sakit belum diperhatikan dan diterapkan, mengingat sebagian besar pasien ortopedi merasa sakit dan nyeri pada saat menjalani pengobatannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari perancangan interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi adalah :

- a. Bagaimana mengatur sirkulasi ruang yang tepat pada rumah sakit khusus ortopedi berdasarkan standar kebutuhan sirkulasi pasien ortopedi.
- b. Bagaimana menghadirkan sebuah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien ortopedi secara psikologis.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A terdiri dari beberapa fokus yaitu :

- a. Objek : Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A
- b. Subjek : Pasien, Keluarga Pasien/Penjenguk, Pegawai Medis & non-medis.
- c. Lokasi : Jalan Sisimangaraja, Candisari, Kota Semarang.
- d. Luasan : $\pm 12.000 \text{ m}^2$
- e. Fokus Area : Fokus area dipilih berdasarkan area yang paling banyak berhubungan langsung dengan pasien ortopedi secara sadar seperti Lobby, Area Poliklinik dan Fisioterapi.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan Sasaran perancangan interior Rumah Sakit Ortopedi Swasta Kelas A Kota Semarang sebagai berikut :

Menghadirkan fasilitas interior yang sesuai dengan kebutuhan pasien ortopedi secara jasmani dan psikologis. Sasarannya adalah :

- Menyusun program ruang dan menata layout berdasarkan standar dan kebutuhan *user* pada kasus ortopedi maupun yang berada dalam sistem rumah sakit.
- Menyediakan *furniture* dan *sign system* berdasarkan kebutuhan pasien dan *user* lainnya untuk menjalankan fungsi rumah sakit secara menyeluruh dan efisien.
- Mengolah desain yang sesuai dengan kebutuhan *healing* pasien rumah sakit.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Menentukan Topik

Pemilihan topik perancangan Rumah Sakit dianalisa dari fenomena dan masalah yang ada saat ini untuk kemudian diberikan solusi melalui penerapan desain interior. Pemilihan topik perancangan Rumah Sakit Khusus Ortopedi Kelas A yang didasari oleh fenomena Rumah Sakit Khusus Ortopedi di Indonesia serta melihat pandangan dari masalah yang ada serta melalui sisi non-medis untuk mempercepat dan membantu proses penyembuhan fisik dan juga psikis *user* yang terlibat didalamnya.

1.6.2 Pengumpulan Data

Metode selanjutnya yang dilakukan setelah menentukan topik adalah melakukan pengumpulan data mengenai objek pilihan perancangan interior. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- **Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah metode survey dan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan dokter spesialis ortopedi dan rehabilitasi medik untuk memahami kebutuhan pasien dengan penyakit tulang dan standar fasilitas untuk Rumah Sakit Khusus Ortopedi.

- **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis tidak secara langsung. Data ini dapat diperoleh melalui studi pustaka. Metoda yang digunakan untuk melengkapi data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Studi Literatur dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan peraturan-peraturan perancangan Rumah Sakit Khusus Kelas A yang disesuaikan dengan kebutuhan ortopedi yang berlaku di Indonesia.
- b. Studi Literatur terhadap buku, jurnal, maupun standar peraturan yang berkaitan dengan rumah sakit.

1.6.3 Analisa

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah melakukan analisa terhadap objek yang akan dirancang. Analisa dapat berupa penentuan masalah yang ada ditinjau dari data dalam aspek kebutuhan ruang, sirkulasi, dan elemen interior lainnya.

1.6.4 Penentuan Tema dan Konsep

Langkah selanjutnya adalah menentukan Tema dan Konsep yang akan diterapkan pada perancangan interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A sesuai dengan permasalahan yang ada dengan mengacu pada tujuan awal perancangan tanpa melupakan kaidah-kaidah standar perancangan rumah sakit.

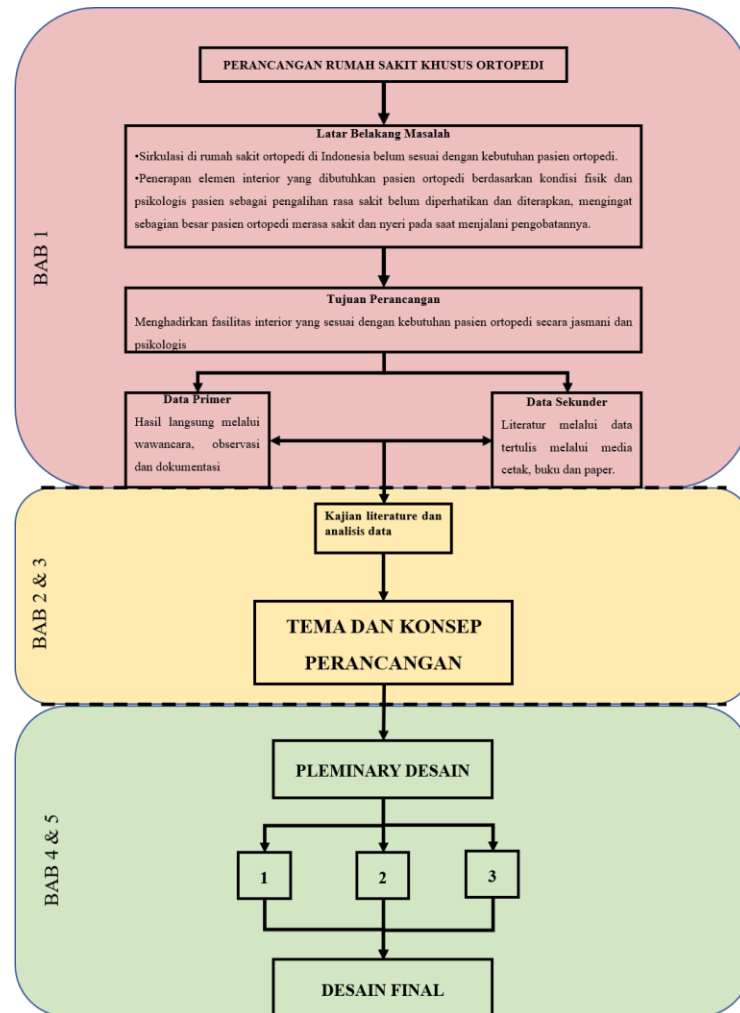
1.6.5 Hasil Akhir Perancangan

Tahap akhir dari perancangan adalah *Preliminary* Desain yang menghasilkan beberapa alternatif desain yang dapat dipilih sebagai hasil akhir perancangan sesuai dengan kualitas desain terbaik untuk diterapkan pada interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A Kota Semarang.

1.7 Kerangka Berpikir

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis



1.8 Sistematika Pembahasan

Laporan ini disusun dan terdiri dari beberapa bab yaitu:

a. BAB 1 : Pendahuluan

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi :

1. Latar Belakang yang merupakan ringkasan dari keseluruhan laporan yaitu Perlunya kehadiran Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A yang berkualitas melalui fasilitas non-medis secara lingkungan (interior) sehingga terwujudnya rumah sakit dengan pelayanan memuaskan.

2. Identifikasi Masalah seperti dibutuhkannya rumah sakit khusus ortopedi dengan pelayanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan medis namun juga non-medis mengingat besarnya peran lingkungan terhadap proses penyembuhan pasien.
3. Rumusan Masalah yaitu Bagaimana menciptakan dan menerapkan konsep perancangan pada interior rumah sakit khusus ortopedi yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien sehingga terciptanya rumah sakit yang sehat.
4. Batasan Perancangan berupa fokus area perancangan yaitu Bangunan Rawat Jalan dan Rawat Inap rumah sakit dengan luasan berkisar $\pm 8.000 \text{ m}^2$.
5. Tujuan dan Sasaran yang ingin dicapai dari perancangan interior Rumah Sakit Khusus Ortopedi Kelas A yaitu Menciptakan alternatif penyembuhan non-medis berupa lingkungan interior yang dapat mempercepat proses penyembuhan pasien dan mengurangi tekanan psikologis/mental pada user yang berada di Rumah Sakit Khusus Ortopedi Swasta Kelas A Kota Semarang ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penciptaan suasana ruang yang menenangkan, nyaman, hangat dan memperhatikan kebutuhan pengguna ruang.
6. Metode Perancangan berupa langkah-langkah dalam tahap perancangan yang terdiri dari Menentukan Topik, Pengumpulan Data berupa Data Primer dan Data Sekunder, Analisa, Penentuan Tema dan Konsep dan Hasil Akhir Perancangan. Kemudian ditutup dengan Sistematika Pembahasan Laporan Perancangan.

b. BAB 2 : Landasan Teori

Bab 2 berisi Kajian Pustaka (Teoritik) mengenai :

1. Definisi dan pengertian perancangan.
2. Definisi Rumah Sakit
3. Klasifikasi Rumah Sakit
4. Persyaratan Teknis Bangunan Rumah Sakit
5. Definisi Rumah Sakit Khusus Ortopedi
6. Data Survey
7. Kebutuhan Pasien Ortopedi
8. Sirkulasi Rumah Sakit Ortopedi
9. Analisa Konsep Perancangan

c. BAB 3 : Tema dan Konsep

Berisi konsep yang merupakan penjabaran ide sebagai solusi dari fenomena permasalahan yang terdapat pada objek perancangan

d. BAB 4 : Denah Khusus

Berisi perancangan denah khusus yang dilatarbelakangi oleh permasalahan paling utama dalam perancangan rumah sakit khusus ortopedi.

f. BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah dipecahkan melalui konsep desain interior serta keputusan akhir desain dan beberapa saran dari penulis terhadap perancangan rumah sakit khusus ortopedi.